

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

#### **PERKEMBANGAN IPH KABUPATEN BOMBANA TRIWULAN IV**

1. Indeks Perkembangan harga komoditi bahan pokok Kabupaten Bombana pada awal Bulan Oktober menunjukkan angka IPH 0,58 % terus menurun pada angka -2,84 % pada M4 Awal Bulan Desember IPH meningkat mencapai IPH 3,59%. Pada Minggu 4 Bulan Desember IPH menurun menjadi 3,11% (berdasarkan data BPS)

#### **PERKEMBANGAN HARGA PADA KABUPATEN BOMBANA TRIWULAN IV TAHUN 2024**

1. Perkembangan harga Kabupaten **Bombana** didasarkan pada informasi Dinas Perindustrian, Perdagangan dan UKM Kabupaten Bombana yang dikeluarkan secara mingguan.
2. Harga rata-rata komoditas beras, terigu, daging sapi, susu bubuk dancaw,tempe,pisang,gula pasir, minyak goreng kita, udang Putih, ikan kembung, mie istan, stabil selama 3 (tiga) bulan terakhir dan tidak memiliki loncatan gejolak harga yang signifikan.
3. Harga rata-rata komoditas daging ayam ras,Bawang Merah,Cabe Rawit, relative meningkat selama 3 (tiga) bulan terakhir dengan keterangan sebagai berikut.
  1. Komoditas bawang merah naik dari 15,750 ke 17,000 pada bulan Oktober ke Bulan November.dan bulan Desember naik dari 17,000 ke 26,250 atau Kenaikan diperkirakan akibat peningkatan Kebutuhan Konsumen di Bulan Natal dan tahun baru (NATARU) yang bertepatan dengan perayaan hari Ulang tahun Kab.Bombana.dan pengiriman dari Daerah Surflus tidak meningkat.
  2. Komoditas cabe rawit naik Rp. 3,000 dari harga 19,000 ke 22,000 pada bulan Oktober ke bulan November ke Bulan **Desember** naik dari harga 22,000 ke 35,000 mengalami kenaikan Rp. 13.000. Kenaikan diperkirakan akibat, Peningkatan Kebutuhan Konsumen menjelang peringatan Natal dan Tahun baru yang bertepatan dengan perayaan Hari Ulang Tahun Bombana.serta pengiriman dari Daerah Surflus tidak meningkat.
- Komoditas Daging ayam ras pada bulan Oktober ke Bulan **November** turun dari harga 20,600 ke 20,200 dan pada Bulan Desember naik dari harga 20,200 ke 27,000. Kenaikan harga diperkirakan karena tinggihnya kebutuhan konsumen di bulan **Desember** dalam memasuki peringatan nataru dan Hari Ulang tahun Bombana sehingga banyak rumah makan dadakan yg beroperasi yang mengakibatkan harga daging ayam ras meningkat serta kurangnya suplai pengiriman dari luar sehingga terjadi loncatan harga.
600. Komoditas **Cabai merah Besar** menurun sebesar Rp. 2,400 dari harga 16,000 ke 13,600. pada bulan Oktober dan November dan naik pada Bulan Desember dari harga 13,600 ke 17,000, Turun naiknya harga Cabai Besar akibat Kebutuhan Konsumen meningkat menjelang bulan nataru dan hari ulang tahun Bombana.
601. Komoditas **Bawang Putih** pada bulan Oktober ke bulan November terjadi penurunan harga dari 30,000 ke 25,000 sebesar Rp. 5,000 dan sampai Bulan Desember terjadi kenaikan harga dari 25,000- 36,250 sebesar Rp. 11,250 . Hal ini di karenakan Kebutuhan Menurun dan Peningkatan hasil pengiriman atau suplai dari daerah surplus meningkat.lanjut dari peningkatan harga pada Bulan Desember di sebabkan karena

kebutuhan konsumen meningkat menjelang Natal dan Tahun Baru yang di rangkaiakan dengan perayaan Hari Ulang Tahun Bombana.

No	Komoditas	Rata-rataat harga Oktober 2024(Rp/Kg)	Rata Rata Harga November 2024(Rp/Kg)	Rata-rata harga Desember 2024(Rp/Kg)
1	Beras Medium	11,000	10,840	10,800
2	Daging ayam Ras	20,600	20,200	27,000
3	Telur Ayam Ras(Kg)	30,235	24,100	25,250
4	Bawang Merah	15,750	17,000	26,250
5	Cabai Merah Besar	16,000	13,600	17,000
6	Cabai Rawit (Kg)	19,000	22,000	35,000
7	Minyak Goreng Kita	16,000	16,000	16,000
8	Gula Pasir	19,000	19,000	19,000
9	Bawang Putih	30,000	25,000	36,250
10	Daging Sapi(Kg)	130,000	130,000	130,000
11	Tepung Terigu (kg)	13,000	12,000	12.000
12.	Udang	35,000	32,000	32,500
13	Ikan Kembung	30,000	31,000	30,000
14.	Mi Instan (Bungkus)	4,000	4,000	4,000
15.	Tempe(Kg)	20,000	20,000	20,000
16.	Tahu Mentah	10,000	10,000	10,000
17.	Pisang	8,000	8,000	7,550
18.	Susu Kemasan Kental Manis	13,000	13,000	13,000
19.	Susu bubuk Dancow Full Cream	55,000	55,000	55,000
20.	Jeruk(Kg)	19,000	15,000	12,750

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

## IDENTIFIKASI PERMASALAHAN PENGENDALIAN INFLASI DI KABUPATEN BOMBANA

1. Perlunya peningkatan komunikasi yang baik oleh Dinas terkait dalam hal penyelarasan kegiatan Pengendalian Inflasi seperti, kelompok usaha Wanita tani, Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK), dan sekolah SMK yang membidangi jurusan Pertanian. sehingga dapat meningkatkan Gerakan menanam Hortikultura.
2. Kurangnya Komunikasi baik antara Pemerintah dan petani sehingga banyak hasil petani Bombana yang di Infor ke daerah luar dengan alasan harga ekspor lebih tinggi jika di bandingkan dengan harga di Daerah Penghasil.
3. Faktor kecocokan humus tanah dan cuaca hujan yang tidak mendukung untuk komoditas bawang merah.

Keterbatasan stok atau pengiriman dari Daerah penghasil di pasaran sehingga memicu kenaikan harga .

5. Meningkatnya acara syukuran dan pernikahan sehingga dapat memicu peningkatan kebutuhan konsumen yang bertepatan dengan bulan natal dan Hari Ulang Tahun Bombana.
3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

### **PELAKSANAAN KEBIJAKAN PENGENDALIAN INFLASI DI KABUPATEN BOMBANA**

1. Rakor inflasi yang dilaksanakan setiap minggu bulan berjalan dalam meng Evaluasi perkembangan indeks perkembangan harga.
  2. Rapat Koordinasi tentang penyusunan Road Map (Peta alan) Perekonomian TPID Tahun 2022 - 2024
  3. Pelaksanaan kegiatan Sidak Pasar khususnya jenis komoditas penyumbang Inflasi pada tanggal 17 Desember 2024 di Tadoha Mappaci);
  4. Pelaksanaan kegiatan Pasar Murah oleh Dinas Perindagkop dan anggota TPID 28 Oktober 2024
  5. Pelaksanaan kegiatan Gerakan Pangan Murah Keliling oleh Dinas Ketahanan Pangan yang dilaksanakan di 22 Kecamatan tersebar pada seluruh Kabupaten Bombana.
  6. Kegiatan pergerakan Kios Inflasi(KOPI BOMBANA) oleh jenis komoditi yang diwaspadai seperti minyak goreng,telur ayam ras,beras SPHP,dan Gula Pasir.
  7. Operasional Mobil Transportasi Murah Pengendalian Inflasi.
  8. Louching kegiatan Gemar Makan Ikan pada Dinas Ketahanan Pangan.
4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

### **EVALUASI KEBIJAKAN KABUPATEN BOMBANA TAHUN 2024**

1. Belum adanya antisipasi Pemeintah Daerah dalam menghadapi bulan natal dan tahun baru yang bersamaan pada HUT Kab.Bombana sehingga peningkatan harga pada bulan Desember meningkat.
  2. Perlunya rapat Koordinasi pengurus Tim Pengendalian Inflasi Daerah pada Dinas tehnis terkait kegiatan Inisiasi pengendalian Inflasi.
  3. Interpensi kegiatan Inovasi pengendalian
  4. Perlunya mengevaluasi Kembali jalur perdagangan di wilayah Kabupaten Bombana
  5. sehingga untuk menentukan skema Kerjasama antar daerah kedepan. Jalur perdagangan tersebut termasuk untuk mengurangi keterlibatan agen yang dapat meningkatkan harga.
  6. Perlunya penyelerasan program kerja pemerintah daerah dengan rekomendasi dari pemerintah pusat untuk mengendalikan inflasi.
  7. Perlunya pemantauan harga dan stok berkala untuk mengidentifikasi kondisi harga dan pasokan komoditas strategis. Saat ini harga dan stok sudah tersedia di Dinas Perindagkop dan UKM, namun kurangnya komunikasi menyebabkan informasi belum dapat digunakan secara lebih komprehensif.
  8. Perlunya pendampingan intensif kepada nelayan atau petani untuk meningkatkan kuantitas dan kualitas komoditas karena saat ini masih banyak petani atau nelayan yang
- 4.

Berkegiatan masi menyesuaikan kondisi cuaca.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

## **REKOMENDASI KEBIJAKAN**

1. Meningkatkan Koordinasi dan Kerjasama yang baik pada pimpinan OPD untuk lebih bekerjasama dalam meningkatkan program Unggulan dalam Pengendalian Inflasi.
2. Mengidentifikasi program berkelanjutan oleh Dinas tekhnis dalam pengendalian Inflasi seperti program peningkatan areal luas tanam Hortikultura.
3. Memperkuat koordinasi antar OPD untuk secara konsisten melakukan pembaharuan data pasokan, kebutuhan, dan harga sehingga dapat menjadi langkah awal dalam menentukan upaya pengendalian kedepan dan memitigasi kemungkinan terjadinya keterbatasan suplai.
4. Memantau keberlanjutan dan perluasan Kerjasama Antar Daerah (KAD) sebagai bentuk pengendalian inflasi secara berkelanjutan.
5. Mendorong terbentuknya pasar digital untuk mempermudah pemantauan harga dan pasokan secara berkala, serta mereduksi ketimpangan harga antar daerah.
6. Memaksimalkan pemanfaatan Lahan Kosong dan Lahan Pekarangan yang dapat menurunkan kebutuhan Cabe rawit, cabe merah besar minimal kebutuhan rumah tangga.
7. Melaksanakan operasi pasar untuk memastikan keterjangkauan harga dan ketersediaan pasokan.